

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *NON
PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

RINGKASAN SKRIPSI



ANJELINA

NIM : 2021072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2024**

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

ANJELINA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas

Jl. Bangau No.60 Palembang

E-mail:anjelinakho@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* dan *Non Performing Loan* terhadap kinerja perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan total sampel 47 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan *intellectual capital* dan *non performing loan* terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Non Performing Loan, Kinerja Perusahaan, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.*

ABTRACT

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital dan Non Performing Loan on the performance of firm in the banking sector in Indonesia. Secondary data is utilized for the study, with the population being banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. The sampling technique employed is purposive sampling, with a total of 47 samples. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression. The results of this study indicate a significant influence of intellectual capital and non performing loan on firm value

Keywords: Intellectual Capital, Non Performing Loan, Firm Value, Banking, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang memasuki era globalisasi dimana terdapat banyak sekali inovasi teknologi dan persaingan yang sangat ketat sehingga mempengaruhi perusahaan mengubah cara pandang untuk menjalankan bisnisnya agar terus berkesinambungan dalam jangka panjang. Perkembangan bisnis yang diimbangi dengan terdapatnya pertumbuhan teknologi yang sedemikian itu cepat hingga menimbulkan seperti paradigma dimana perusahaan menjalani pergantian dari yang dahulunya memerlukan aset nyata sebagai memerlukan serta aset tidak nyata. Aset tidak nyata itulah yang disebut sebagai *Intellectual Capital*.

Contohnya seperti , alih bentuk digital sorong perkembangan pada salah satu bank swasta yakni Bank Mandiri dimana Bank Mandiri telah keras dalam melaksanakan alih bentuk digital dengan aplikasinya yakni jempolan App Livin' by Mandiri perseroan pernah menghasilkan fitur yang maju untuk mengisi keperluan fitur pemakainya. Fitur-fitur nya mulai dari *e-wallet linkage*, penarikan tanpa kartu, pembayaran menggunakan QRIS, pengiriman uang dengan BI *Fast*, dan lain lain. Hingga dari itu lah Bank Mandiri bisa masuk ke dalam catatan *World's Best Bank 2022* yang dikeluarkan oleh media ekonomi Internasional Forbes (Purwanti, 2022).

Tidak hanya Bank Mandiri saja, PT Bank BTPN Tbk. (BTPN) pula menetapkan milenial dengan aplikasi Jenius untuk bermacam keperluan. Dengan aplikasi Jenius, publik dapat melakukan pembukaan tabungan dengan gampang dengan selular pintar tanpa harus datang ke cabang, kemudian pemakai dapat mengelola keuangan dengan bermacam fitur dengan aplikasi Jenius. Berlanjut dengan inovasi yang pernah dilakukan oleh Bank BTPN dengan mengumumkan *Money Tory* dan *Flexi Saver* yang menjadi fitur *favorite* dengan penggunaanya fleksibilitas dan penyeteroran serta penarikan tunai dengan bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, kemudian terdapatnya *Dream Saver* dimana pemakai dapat mendepositokan dengan otomatis dengan bunga 2,5% per tahunnya di seluruh kartu dengan menggunakan

Dream Saver (Halloriatu.com, 2022).

Terdapat beberapa pengaruh lain kinerja keuangan perbankan selain *Intellectual Capital* yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kusdiana (2022) dalam Purnomo (2018), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* yaitu rasio yang dibutuhkan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover efek pengembalian kredit oleh debitur. Bank yang ada NPL yang besar, maka semakin tinggi pula tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan bisa menurunkan laba dan juga sebaliknya.

Contohnya efek kredit macet pada Bank Mandiri berdampak profit Bank Mandiri anjlok 37,7%. Penderitaan Bank Mandiri pada tahun 2020 ini berdampak pembengkakan anggaran pencadangannya yang digunakan sebagai proyeksi potensi kredit bermasalah. Sehingga Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri Ahmad Sidik Badruddin mengatakan bahwa besarnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di Bank Mandiri tercatat sebesar 3.09% yang diartikan menyusut dari tahun saat sebelumnya di tataran 2,33% (Aldin, 2021)

Bukan hanya Bank Mandiri saja yang menjumpai efek kredit macet, Bank BTPN juga menjumpai pengurangan profit sebagai Rp.752 miliar di triwulan 1-2022. Penyusutan laba ini terjadi diakibatkan Bank BTPN menuliskan akumulasi anggaran mengangsur di 3 bulan pertama tahun 2022. Bank memberi tahu bahwa keseluruhan kredit macet yang diraih sebesar Rp. 142,37 triliun per 31 maret 2022, berkembang 7,3% selaku *year on year* dari Rp 132,68 triliun di triwulan 1-2021 lalu (Mediatama, 2022).

Akibatnya, secara tidak langsung kondisi itu berdampak kepada pemasukan di sebuah perbankan. Sehingga *Non Performing Loan* (NPL) bisa berdampak pemasukan bank sebagai menurun. Penyusutan ini dapat muncul karna terdapatnya bonus anggaran yang timbul akibat pembayaran nasabah yang macet, unsur anggaran ini sebagai kenaikan faktor anggaran yang bisa kurangi pemasukan perbankan. Sehingga dengan berkurangnya pemasukan yang didapat perbankan, secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

LANDASAN TEORI

Resource Based Theory

Menurut Sabila & Suzan (2019) *RBT* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keberhasilan apabila memiliki sumber daya yang unggul, sedangkan menurut Wernerfelt (1984) dalam Ramadhan & Laksito (2022) *Resource Based Theory* (RBT) ialah teori yang dikembangkan dan ditujukan dalam rangka memberikan pandangan serta gambaran atas terciptanya keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan dengan sumber daya yang dikuasainya namun tidak dikuasai perusahaan lain.

Signalling Theory

Menurut Olimsar (2022) teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk *investor* tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah organisasi yang terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan secara legal tanpa melanggar aturan hukum, sosial, moral, dan etika (Rahmaita, 2021).

Intellectual Capital

Intellectual Capital dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan, Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing dipasaran. Hal ini akan menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul yang dapat bersaing di pasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan (Nurhayati, 2019).

Non Performing Loan

Salah satu efek yang dilewati oleh sesuatu bank yaitu efek tidak terbayarnya kredit yang diberikan maupun yang sering disebut dengan efek risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah. Keberadaan *Non Performing Loan (NPL)* dalam jumlah yang cukup banyak menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah (Anshar & Sartika, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan

Intellectual Capital merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat

bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. *Intellectual Capital* yang bersumber dari kompetensi perusahaan, struktur organisasi dan performa yang dimiliki oleh perusahaan perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai *Return On Asset (ROA)* akan naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *Intellectual Capital* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan (*ROA*) perusahaan perbankan (Suprayogi & Karyati, 2013).

H1 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja perusahaan

Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*, maka kualitas kreditnya mengalami penurunan yang menimbulkan banyaknya kredit macet, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah. Melainkan jika nilai *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan, maka nilai *Return On Asset (ROA)* meningkat serta kinerja keuangan bank mampu ditingkatkan. Apabila terjadi kurangnya kesempatan menghasilkan keuntungan dari kredit macet maka akan mempengaruhi prediksi keuntungan yang telah dipersiapkan. Kinerja keuangan yang rendah akan berpengaruh pada keuntungan disebabkan adanya masalah efisiensi biaya yang disalurkan pihak perbankan serta kualitas kredit yang dibagikan kepada debitur. Faktor-faktor kesalahan kinerja keuangan pada bank tersebut memicu adanya *Non Performing Loan (NPL)*.

H2 : Diduga *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti dokumen dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipilih penulis dalam penelitian ini sangat penting. Menggunakan data historis, yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari (www.idx.co.id).

Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang ditetapkan oleh peneliti yakni perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 sebesar 47 Perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022.
2. Data perusahaan Perbankan tersedia lengkap terkait variabel penelitian yang akan diteliti periode tahun 2018-2022.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data *sekunder*. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Ukuran Variabel *Intellectual Capital* (X1)

Menurut Aini & Kristanti (2020), perhitungan *IC* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Ukuran Variabel *Non Performing Loan* (X2)

Menurut Ningsih & Dewi (2020), perhitungan *NPL* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

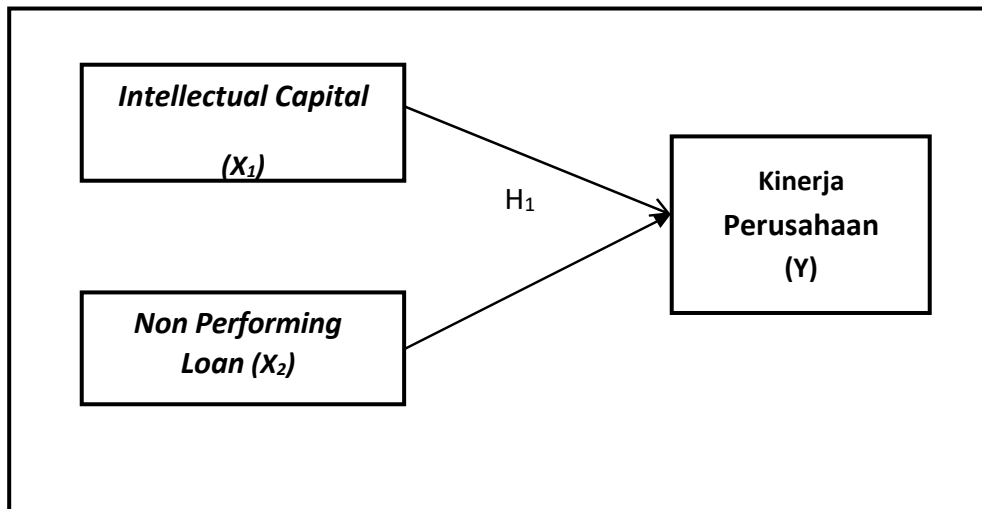
$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Ukuran Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Menurut Dangnga & Haeruddin (2018) Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan melihat *profitabilitas* dengan Rasio *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 1 Model Penelitian



Teknik Analisis Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sebaran data menurut Santoso (2019) dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 26. Pada kasus asimetris diperoleh normalitas dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas

residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah suatu variabel berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, dan suatu variabel tidak berdistribusi normal jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Menurut Santoso (2019), multikolinearitas berarti adanya korelasi antara dua atau lebih variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen maka disebut multikolinearitas. Dalam hal ini pengaruh salah satu variabel bebas tertutup oleh pengaruh variabel bebas yang lain sehingga sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat Y . Menurut Santoso (2019), uji asumsi multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflasi faktor (VIF). VIF kurang dari 5 berarti tidak ada multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), keadaan heteroskedastisitas menyebabkan pendugaan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat mengakibatkan hasil pendugaan yang tidak tepat atau menyesatkan. Untuk memastikan koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi. Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi residu mutlak sama untuk semua pengamatan. Jika asumsi tidak ada heteroskedastisitas tidak dipenuhi maka estimator akan menjadi tidak efisien baik untuk sampel kecil maupun besar.

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi menurut Ghozali (2018) dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurut menurut waktu (seperti data dalam deretan waktu), atau ruang (seperti data dalam cross sectional). Akan tetapi biasanya autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Uji yang menunjukkan bahwa varian residual tidak saling berpengaruh, kemungkinan ini bisa dilihat dari nilai Durbin Waston. Apabila nilai Durbin Watson mendekati nilai 2 (dua) maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah adanya selang keyakinan menjadi lebar serta varians dan kesalahan standar ditaksir terlalu rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis penelitian yang diajukan digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

X_1 : Variabel *Intellectual Capital*

X_2 : Variabel *Non Performing Loan*

Y : Variabel Kinerja Perusahaan

b_1 : Besarnya pengaruh *Intellectual Capital*

b_2 : Besarnya pengaruh *Non Performing Loane* : Residual

a : Konstanta

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan nilai R². Nilai

R^2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut semakin besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Analisis terhadap nilai R square atau (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X1, X2) dapat menerangkan pengaruh perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat R square sangat dipengaruhi oleh banyaknya variabel bebas, dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R square.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian : Terima H_0 , jika $\text{sig. F} \geq 0,05$ Tolak H_0 , jika $\text{sig. F} \leq 0,05$. Kesimpulan menerima atau menolak H_0 .

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun di BEI 2018- 2022.	47	47	47	47	47

2	Perusahaan tidak menyajikan data lengkap(10)	(8)	(7)	(6)	(6)
	sesuai dengan variabel yang diteliti pada tahun pengamatan				
Total data sampel per tahun		37	39	40	41
Jumlah data sampel perusahaan yang diteliti		198			

Sumber: data diolah, 2023

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kinerja Perusahaan	198	-0,18058	3,76000	0,2952984
<i>Intellectual Capital</i>	198	-234,01423	127,24635	0,2443211
<i>Non Performing Loan</i>	198	-0,18058	3,76000	0,2952984

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel data penelitian pada tabel 2, hasil statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Perusahaan dengan 198 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,18058, nilai maksimum sebesar 3,76000 dan mean sebesar 0,2952984, dengan persentase nilai terendah yaitu pada perusahaan PT Bank Raya Indonesia di tahun 2021 sedangkan persentase nilai tertinggi pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2022.

Hasil statistik deskriptif variabel *Intellectual Capital* dengan 198 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar -234.01423, nilai maksimum sebesar 127.24635 dan nilai mean sebesar 0.2443211, dengan persentase nilai terendah yaitu pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia di tahun 2022 sedangkan persentase nilai tertinggi pada perusahaan PT Allo Bank Indonesia di tahun 2022.

Begitu juga dengan hasil statistik deskriptif untuk variabel *Non Performing Loan* dengan 198 sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00209, nilai

maksimum sebesar 2.96000 dan nilai mean sebesar 0,2242187, dengan persentase nilai terendah yaitu pada perusahaan PT NOBU Bank di tahun 2020 sedangkan persentase nilai tertinggi pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara di tahun 2019.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3

Data Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	198
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa data belum terdistribusi secara normal sehingga dilakukan transformasi data untuk langkah penyembuhan selanjutnya.

Tabel 4

Data Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	198
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas setelah transformasi maka didapat suatu kesimpulan bahwa *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov*

Smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Sehingga dilakukan *outlier* data. *Outlier* adalah bentuk penyembuhan dengan melakukan eliminasi pada sampel dengan karakteristik Z-Score di antara -3,5 sampai dengan 3,5 (Ghozali,2018).

Tabel 5

Data Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	190
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian normalitas setelah *outlier* dengan sampel sebanyak 190 membuktikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* masih lebih kecil dari 0,005. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data didalam model penelitian ini tidak dapat terdistribusi secara normal setelah dilakukannya transformasi data dan *outlier*.

Data penelitian yang dilakukan *outlier* adalah sebanyak 8 data yang memiliki karakteristik data menyimpang terlalu jauh yaitu di antara lain PT Allo Bank Indonesia tahun 2022, PT Bank Negara Indonesia tahun 2022, PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2018, 2019 dan 2022, PT Bank Tabungan Negara tahun 2018, 2019 dan 2020.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Intellectual Capital</i>	1.000	1.000

<i>Non Performing Loan</i>	1.000	1.000
----------------------------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua nilai Tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Variabel *IC* dan *NPL* tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *IC* dan *NPL*.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Intellectual Capital</i>	0.990	1.010
<i>Non Performing Loan</i>	0.990	1.010

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas setelah transformasi dengan nilai tolerance masing masing variabel sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa model regresi variabel penelitian tersebut tidak ada yang terkena gejala multikolinearitas.

Tabel 8

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah *Outlier*

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Intellectual Capital</i>	0.997	1.003
<i>Non Performing Loan</i>	0.997	1.003

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas setelah transformasi dengan nilai tolerance masing masing variabel sebesar 0,997 dan VIF

sebesar 1,003. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa model regresi variabel penelitian tersebut tidak ada yang terkena gejala multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Intellectual Capital</i>	0,001
<i>Non Performing Loan</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji spreaman dengan nilai *Sig. (2-tailed)* intelektual kapital sebesar 0.001 dan non perfoming loan sebesar 0.001. hasil ini membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian terkena gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Intellectual Capital</i>	0,001
<i>Non Performing Loan</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji spreaman dengan nilai *Sig. (2-tailed)* intelektual kapital sebesar 0.001 dan non perfoming loan sebesar 0.001. hasil ini membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian terkena gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier*

	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Intellectual Capital</i>	0,001
<i>Non Performing Loan</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji spreaman dengan nilai *Sig. (2-tailed)* intelektual kapital sebesar 0.001 dan non perfoming loan sebesar 0.001. hasil ini membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian terkena gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Autokolerasi

Tabel 12

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.736

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 nilai *Durbin Watson* sebesar 0.736 jauh dari nilai 2 sehingga model penelitian tersebut terkena gejala autokorelasi.

Tabel 13

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model	Durbin-Watson
1	0.724

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 nilai *Durbin Watson* sebesar 0.724 jauh dari nilai 2 sehingga model penelitian setelah transformasi tersebut terkena gejala autokorelasi.

Tabel 14

Uji Autokorelasi Setelah *Outlier*

Model	Durbin-Watson
1	0.873

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 14 nilai *Durbin Watson* sebesar 0.873 jauh dari nilai 2 sehingga model penelitian setelah *outlier* tersebut terkena gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 15

Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient(B)
(Constant)	0.056
<i>Intellectual Capital</i>	-0.006
<i>Non Performing Loan</i>	1.076

Sumber: Data Diolah, 2023

erdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 0.056 - 0.006X_1 + 1.076X_2 + e$

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 16
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	0,484 ^a	0,235	0,227	0,75494

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasinya R Square sebesar 0,235 atau 23,5% variabel Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh dengan variabel *Intellectual Capital* Dan *Non Performing Loan*, sedangkan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Hasil Uji Statistik F

Tabel 17
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	29.895	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F, didapat nilai sig. sebesar 0,001. Model ini dianggap layak jika nilai signifikan yang didapat lebih rendah dari 0,05 maka model penelitian ini layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Non Performing Loan* mempengaruhi kinerja perusahaan secara bersamaan.

4. Hasil Uji Statistik t

Tabel 18

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient(B)	Sig.
(Constant)	0.056	0,378
<i>Intellectual Capital</i>	-0.006	0,013
<i>Non Performing Loan</i>	1.076	0,001

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t nilai sig. pada variabel *Intellectual Capital* sebesar 0.13, artinya nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai Koefisien B sebesar -0.006, artinya ada arah yang negatif. hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang artinya Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Intellectual Capital*.
- b. Hasil uji t nilai sig. pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,001, artinya nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai Koefisien B sebesar 1.076, artinya ada arah yang positif. hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima, yang artinya Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, dengan signifikansi nilai 0,013 < 0,05 dengan nilai koefisien B sebesar -0.006.

Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan pengaruh dengan komponen utama sumber daya perusahaan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, makin baik penggunaan *intellectual capital* sebuah perusahaan, maka tidak menjamin kinerja perusahaan semakin baik pula melainkan kearah yang negatif.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yaitu diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jannah & Rimawan (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank yang mempunyai *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* dan *non performing loan* terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa *intellectual capital* dan *non performing loan* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki yang nantinya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu pengujian yang dilakukan penelitian tidak memakai asumsi klasik didalamnya dikarenakan data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal. Sehingga, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan distribusi data secara normal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran lain diluar yang digunakan oleh peneliti.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam menggunakan sektor penelitian lain dalam penelitian agar dapat memperluas referensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Halloriau.com. (2022). "Sasar Milenial dan 'Digital Savvy', Berikut Kemudahan Bertransaksi BTPN Jenius. " <https://www.halloriau.com/read-ekonomi-1419411-2022-03-16-sasar-milenial-dan-digital-savvy-berikut-kemudahan-bertransaksi-btpn-jenius.html> (November 5, 2023).

Kusdiana, Y. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Operasional , Debt To Equity Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Buku IV yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IAKP, 3(1), 37–49.

Aldin, I. U. (2021). "Dibayangi Risiko Kredit Macet, Laba Bank Mandiri Anjlok 37,7%". <https://katadata.co.id/yuliawati/finansial/6012ae267801a/dibayangi-risiko-kredit-macet-laba-bank-mandiri-anjlok-37-7> (November 5, 2023).

Mediatama, G. (2022). "Bank Neo Commerce (BBYB) Bukukan Kerugian Rp 601,17 Miliar di KuartalIII 2022." kontan.co.id.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-neo-commerce-bbyb-bukukan-kerugian-rp-60117-miliar-di-kuartal-iii-2022> (November 5, 2023).

Sabila, H., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017) Analysis Intellectual Capital And The Impact On Return On Asset (Roa). e-Proceeding of Management, 6(2), 2909–2915.

Ramadhan, R. H., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Serta Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Diponegoro Journal of Accounting, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Olimsar, F., Tannady, H., Cakranegara, P. A., Nurdiani, T. W., & Kadeni. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Non Performing Loan Dan Return Of Asset Terhadap Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020. Management Studies ..., 3(September), 2790–2796.

<https://www.yrpiyku.com/journal/index.php/msej/article/view/1043%0Ahttps://www.yrpiyku.com/journal/index.php/msej/article/download/1043/712>.

Rahmaita, R. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS), 3(1), 21–25.

Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening. Tirtayasa EKONOMIKA, 14(1), 1– 24.

Anshar, M. ashary, & Sartika, D. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, 4(2), 46–55.

Suprayogi, M. D., & Karyati, P. D. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. Diponegoro Journal of Accounting, 2(3), 181–192.

Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699–712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>

Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 71–78. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.

Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS versi 25*. Elex Media Komputindo.

Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS Program*.

Jannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107–114.

Purwanti, T. (2022). “Transformasi Digital Dorong Pertumbuhan Bank Mandiri.” *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220420074408-17333026/transformasi-digital-dorong-pertumbuhan-bank-mandiri> (October 12, 2023).